



## USAHATANI KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*) DI DESA HARATAI KECAMATAN LOKSADO

### Cinnamon (*Cinnamomum burmannii*) Farming in Haratai Village, Loksado District

Ricky Andika \*, Yudi Ferrianta dan Nuri Dewi Yanti

\*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat  
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

#### ABSTRAK

##### Kata Kunci

Usahatani, Kayu Manis

##### Korespondensi

Corresponding author

E-mail

ricky1998andika@gmail.com

Diterima:

Disetujui:

Diterbitkan on-line :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi usahatani kayu manis dan mengetahui masalah yang dihadapi petani kayu manis di Desa Haratai Kecamatan Loksado. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang sudah ditentukan menggunakan metode sensus yang berjumlah 34 orang petani kayu manis yang tersebar di dua kelompok tani, sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan budidaya kayu manis dimulai dari penyemaian bibit, penanaman kayu manis, pemeliharaan lahan yang meliputi penyulaman, penjarangan, penyiangan lahan, pemupukan, dan penanggulangan hama penyakit. Usia tanaman kayu manis yang siap dipanen yaitu berkisar antara 7 – 20 tahun, petani kayu manis di Desa Haratai menggunakan sistem tebang langsung yaitu pemanenan kayu manis dilakukan dengan cara menebang langsung pohon kayu manis pada pangkal pohon kira-kira 5 – 10 cm dari permukaan tanah, kemudian batang kayu manis dikuliti dan dibersihkan untuk kemudian dijemur dan dijual ke tengkulak dengan harga Rp. 57.000,00/kg. Permasalahan yang sering dihadapi petani kayu manis adalah sarana dan prasarana, pembibitan, hama dan penyakit dan peran penyuluh.

#### PENDAHULUAN

Indonesia diakui oleh dunia sebagai salah satu negara pengekspor rempah-rempah dimana salah satunya adalah kayu manis. Kayu manis atau sering disebut *Cinnamomum burmannii* adalah sejenis pohon yang beraroma manis dan pedas yang merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peranan penting bagi subsektor perkebunan. Hasil utama yang dihasilkan dari tanaman kayu manis adalah kulit batang dan dahan, sedangkan hasil samping adalah ranting dan daun. Kayu manis di Indonesia memiliki

prospek yang baik untuk mendukung pendapatan dan kegiatan penghijauan serta rehabilitasi lahan kritis, terutama pada bagian daerah aliran sungai serta di kawasan konservasi dan dapat berfungsi sebagai penata tata air (Jaya, 2009).

Kayu manis tersebar hampir di seluruh wilayah di Indonesia yaitu di Pulau Sumatera, Pulau Jawa dan Kalimantan. Di Pulau Sumatera tersebar di sepanjang pegunungan Bukit Barisan, mulai dari Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu sampai ke Lampung. Sementara di Jawa, penghasil kayu manis yang terkenal antara

lain Kabupaten Magelang (Brutu Kori M, 2010). Di Provinsi Kalimantan Selatan penghasil kayu manis yang memiliki produksi terbesar terdapat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu berada di Kecamatan Loksado. Di Kecamatan Loksado hampir sebagian besar masyarakat bermata pencaharian utama sebagai petani kayu manis. Pohon kayu manis di Kecamatan Loksado sebagian besar berada di sepanjang pegunungan meratus.

Menurut Badan Pusat Statistik Kecamatan Loksado (2019), Desa Haratai merupakan Desa yang memiliki potensi tanaman kayu manis terbesar sebagai sentra produksi kayu manis di Kecamatan Loksado dengan jumlah produksi kayu manis sebanyak 2.445 ton. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi usahatani kayu manis dan mengetahui masalah yang dihadapi petani kayu manis di Desa Haratai Kecamatan Loksado.

## METODE

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Haratai, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2020 sampai dengan bulan Oktober 2022 yaitu mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang sudah ditentukan menggunakan metode sensus yang berjumlah 34 orang petani yang kayu manis yang tersebar di dua kelompok tani, sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi terkait.

### Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara langsung ke petani kayu manis yang ada di Desa Haratai Kecamatan Loksado.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan tenaga

kerja seseorang dalam cara berfikir dan bertindak khususnya dalam hal pengambilan keputusan untuk usahatannya. Semakin produktif umur petani tersebut maka akan semakin mampu pula dalam mengolah usaha taninya yang akan menghasilkan produktivitas menjadi lebih tinggi, selain itu umur seseorang juga mempengaruhi kemampuan dalam manajemen usahanya serta pengembangan dalam penerapan teknologi baru. Jumlah petani kayu manis berdasarkan umur di Desa Haratai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok umur responden petani kayu manis di Desa Haratai 2022.

| No.           | Umur (tahun) | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|---------------|--------------|--------------------------|----------------|
| 1             | 30-40        | 16                       | 47             |
| 2             | 41-50        | 12                       | 35             |
| 3             | 51-60        | 3                        | 9              |
| 4             | ≥60          | 3                        | 9              |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>34</b>                | <b>100</b>     |

Sumber: Pengolahan data primer, 2022.

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa umur petani kayu manis yang ada di Desa Haratai relatif beragam. Rata-rata umur petani kayu manis di Desa Haratai adalah 43,44 tahun, hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata umur petani kayu manis tergolong umur produktif.

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan, semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin cepat menerima kemajuan teknologi yang sedang berkembang dalam menjalankan usahatannya, baik di *off-farm* maupun *on-farm*. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara kerja, kemampuan dalam pengambilan keputusan seseorang, kecepatan adopsi inovasi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan tingkat pendidikan petani kayu manis yang ada di Desa Haratai dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pendidikan petani kayu manis di Desa Haratai 2022.

| No.           | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|----------------|----------------|
| 1.            | Tidak Sekolah      | 7              | 21             |
| 2.            | Tidak Tamat SD     | 5              | 15             |
| 3.            | Tamat SD           | 11             | 32             |
| 4.            | Tidak Tamat SMP    | 2              | 6              |
| 5.            | Tamat SMP          | 6              | 17             |
| 6.            | Tamat SMA          | 3              | 9              |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>34</b>      | <b>100</b>     |

Sumber: Pengolahan data primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan petani kayu manis yang ada di Desa Haratai Kecamatan Loksado masih tergolong rendah, dimana sebagian besar pendidikan petani hanya dapat menamatkan setingkat SD yaitu sebesar 32%, bahkan ada banyak pula yang tidak sekolah atau yang tidak tamat SD. Pendidikan yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu keterbatasan ekonomi dan akses yang jauh untuk menuju sekolah, sehingga banyak petani yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### Pengalaman Berusahatani

Petani kayu manis mengusahakan tanaman kayu manis dengan rata-rata 20 tahun. Pengalaman petani dalam berusahatani kayu manis akan membantu para petani dalam mengambil keputusan berusahatani, semakin lama pengalaman yang dimiliki petani maka petani tersebut akan cenderung memiliki tingkat keterampilan yang tinggi.

### Jumlah Tanggungan

Tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari ayah, istri dan anak yang berada dalam keluarga atau hidup dalam satu rumah yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga ini akan berpengaruh pada pendapatan petani kayu manis. Tanggungan keluarga juga akan menjadi beban hidup bagi keluarga apabila tidak aktif bekerja. Adapun jumlah dan persentase tanggungan keluarga petani kayu manis di Desa Haratai dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah tanggungan keluarga petani kayu manis di Desa Haratai 2022.

| No            | Jumlah Tanggungan (orang) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|---------------------------|----------------|----------------|
| 1             | 1 – 2                     | 8              | 24             |
| 2             | 3 – 4                     | 17             | 50             |
| 3             | 5 – 7                     | 9              | 27             |
| <b>Jumlah</b> |                           | <b>34</b>      | <b>100</b>     |

Sumber : Pengolahan data primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh data bahwa jumlah tanggungan petani yang ada di Desa Haratai Kecamatan Loksado yaitu 3 sampai 4 memiliki jumlah tanggungan dengan presentase tertinggi yaitu sebesar 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani kayu manis yang ada di Desa Haratai Kecamatan Loksado relatif beragam. Jumlah tanggungan petani kayu manis yang besar ini menunjukkan bahwa dengan jumlah tanggungan yang banyak maka dari itu petani kayu manis sebaiknya mengelola lahan usahatannya lebih baik lagi dalam berusahatani, hal ini bertujuan untuk hasil usahatani yang lebih baik sehingga ekonomi keluarga bisa tetap baik.

### Luas dan Kepemilikan Lahan

Adapun luas lahan yang dimiliki petani kayu manis di Desa Haratai dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas lahan milik petani kayu manis di Desa Haratai 2022.

| Luas Lahan (ha) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-----------------|----------------|----------------|
| 1 – 2           | 12             | 35             |
| 3 – 4           | 18             | 53             |
| 5 – 6           | 2              | 6              |
| 7 – 8           | 2              | 6              |
| <b>34</b>       | <b>100</b>     |                |

Sumber : Pengolahan data primer, 2022.

Berdasarkan data pada Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa luas lahan milik petani kayu manis yang mendominasi adalah 3 sampai 4 ha dengan jumlah petani sebanyak 18 orang (53%).

Luas lahan yang dimiliki petani kayu manis yang ada di Desa Haratai Kecamatan Loksado rata-rata 3,08 ha dan untuk status kepemilikan lahan itu sendiri petani yaitu lahan milik sendiri yang

digunakan untuk berusaha tani kayu manis. Selain tanaman kayu manis juga ditanam bersamaan dengan tanaman lainnya seperti kemiri dan karet. Selain itu sembari menunggu waktu panen tanaman kayu manis pada lahan usahatani juga ditanam padi dan singkong.

### Budidaya Kayu Manis

Tanaman kayu manis dapat tumbuh pada ketinggian 0 sampai 2000 mdpl, namun sebaiknya ditanam pada ketinggian 500 - 1500 mdpl agar mendapatkan produksi yang optimum. Pada daerah dataran rendah kayu manis tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan kayu manis yang tumbuh di dataran tinggi, namun tanaman kayu manis yang tumbuh di dataran yang rendah menghasilkan kulit yang kurang tebal dan rasanya juga agak kurang baik. Tanaman kayu manis yang tumbuh di tempat tinggi pertumbuhan tanaman lambat, akan tetapi kulit yang dihasilkan lebih tebal dan berkualitas lebih baik (Rismunandar, F. 2001).

Tanaman kayu manis yang dibudidayakan oleh petani yang ada di Desa Haratai ditanam pada sekitar pegunungan meratus yaitu pada lahan lereng atau sedikit datar, tetapi kebanyakan lahan yang digunakan petani untuk menanam tanaman kayu manis yaitu pada lahan lereng, karena pada dataran tinggi tanaman kayu manis akan lebih cepat pertumbuhannya.

Proses budidaya kayu manis yang dilakukan petani kayu manis di Desa Haratai Kecamatan Loksado dalam melakukan usahatani kayu manis meliputi:

**Pembibitan.** Berdasarkan hasil wawancara dengan petani kayu manis di Desa Haratai menggunakan bibit yang berasal dari benih yang ditanam sendiri oleh petani atau bibit yang tumbuh sendiri dari sekitar indukan pohon kayu manis yang ada. Bibit yang tumbuh sendiri berasal dari biji buah kayu manis yang jatuh di sekitar indukan pohon kayu manis. Bibit yang akan disemaikan, aka petani melakukan seleksi bibit terlebih dahulu yang diambil dari asal tanaman kayu manis yang tumbuh disekitar tanaman. Seleksi bibit dilakukan dengan cara memilih bibit yang bagus dengan kriteria tinggi bibit sudah mencapai ukuran 25 – 30 cm. Selain itu bibit yang baik mempunyai pertumbuhan daun yang baik, tidak ada luka pada batang bibit dan bebas dari hama dan penyakit.

Pada saat bibit yang tumbuh disekitaran pohon induk kayu manis memiliki ukuran 25 – 30 cm, bibit kayu manis dicabut untuk dipindah ke

dalam *polybag* untuk dilakukan penyemaian. Ketika umur bibit yang ditanam pada *polybag* berumur 8 – 12 bulan di persemaian, bibit kemudian dicabut perlahan dengan menyertakan tanah pada perakaran bibit untuk dilakukan penanaman pada lahan usahatani kayu manis.

**Penanaman.** Waktu tanam yang tepat adalah saat musim hujan, hal ini dikarenakan tanaman kayu manis setelah beberapa bulan ditanam memerlukan naungan dan air yang cukup. Setelah dilakukan penyemaian selama 8 – 12 bulan, bibit sudah memiliki tinggi sekitar 60 – 70 cm dan memiliki perakaran yang kuat. Kemudian bibit kayu manis siap dipindahkan dari *polybag* untuk dilakukan penanaman pada lahan usahatani kayu manis.

Sebelum dilakukan penanaman terlebih dahulu lubang tanam diberikan pupuk kandang. Bibit yang akan ditanam diletakkan di tengah-tengah lubang dengan kedalaman 15 - 20 cm, dengan jarak tanam antara 2 - 3 m. Kemudian ditimbun menggunakan tanah untuk selanjutnya dipadatkan agar kuat menahan angin dan hujan.

**Pemeliharaan.** Kayu manis adalah tanaman perkebunan yang memiliki berbagai manfaat dan bernilai ekonomis tinggi, untuk mengoptimalkan pertumbuhan perlu dilakukan pemeliharaan secara intensif agar kondisi tanaman kayu manis baik, pertumbuhan batang pokok akan lurus dengan percabangan yang banyak dan kualitas kulit kayu manis yang baik. Beberapa kegiatan pemeliharaan yang perlu dilakukan yaitu dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Penyulaman

Setelah bibit kayu manis ditanam, tidak semua bibit akan tumbuh baik. Bibit yang rusak karena pertumbuhannya yang kurang baik atau bahkan mati harus segera diganti dengan bibit yang baru. Penyulaman biasanya dilakukan setelah tanaman berumur sekitar tiga bulan, namun waktu penyulaman yang lebih efisien adalah saat musim hujan.

#### 2. Penjarangan

Penjarangan merupakan salah satu cara pemeliharaan dan panen kayu manis yang dilakukan sebelum panen tanaman secara keseluruhan. Proses penjarangan ini dilakukan dengan tujuan agar pertumbuhan tanaman kayu manis menjadi lebih baik pada umur tanaman sekitar 3 – 5 tahun. Tujuan lain dari penjarangan agar tanaman tumbuh lurus, menghambat pertumbuhan cabang dan mencegah erosi.

### 3. Penyiangan Lahan

Penyiangan lahan sangat diperlukan agar tanaman kayu manis dengan gulma tidak bersaing dalam pengambilan nutrisi yang diberikan untuk tanaman kayu manis. Frekuensi penyiangan lahan dilakukan 1 – 2 bulan sekali jika umur tanaman kayu manis masih dibawah 2 tahun, sedangkan jika umur tanaman kayu manis yang sudah diatas 2 tahun dilakukan penyiangan lahan 4 – 6 bulan sekali. Hal ini dikarenakan seiring dengan pertumbuhan tanaman kayu manis yang semakin tua maka akan memperlambat tumbuhnya gulma disekitaran tanaman kayu manis.

### 4. Pemupukan

Pupuk yang digunakan dalam budidaya kayu manis di Desa Haratai Kecamatan Loksado adalah NPK Mutiara dan Phonska, pemberian pupuk tanaman kayu manis sebaiknya dilakukan saat umur tanaman kayu manis sekitar 3 – 4 bulan setelah tanam dengan frekuensi dua kali setahun yaitu pada saat awal dan akhir musim hujan. Hal ini bertujuan agar pupuk yang digunakan cepat larut dalam tanah sehingga dapat segera diresap oleh akar tanaman.

### 5. Penanggulangan Hama dan Penyakit

Hama yang sering menyerang tanaman kayu manis adalah rayap, penggerek batang dan ulat. Tanaman kayu manis yang masih mud ajika terkena serangan hama akan mengakibatkan tanaman kayu manis menjadi mati, sedangkan pada tanaman kayu manis yang sudah tua akan mengakibatkan penurunan mutu kulit kayu manis. Selain itu, tanaman kayu manis juga sering terkena penyakit kanker batang yang mengakibatkan kulit rusak dan menurunkan mutu kulit kayu manis.

**Panen.** Berdasarkan data hasil wawancara saat di lapangan, untuk menghasilkan kualitas kayu manis yang bagus pemanenan bisa dilakukan saat umur tanaman kayu manis berumur 7 taun keatas. Pohon kayu manis masih dapat dipanen hingga umur 20 tahun. Pemanenan kayu manis di Desa Haratai Kecamatan Loksado dilakukan umumnya pada umur 10 tahun keatas dengan ciri-ciri tanaman kayu manis sudah mempunyai batang yang besar yaitu dengan diameter 20 – 30 cm dan pucuk daun yang tidak ada lagi yang berwarna merah, namun bisa jadi petani menebang pohon kayu manis lebih awal karena adanya keperluan tertentu yang membutuhkan dana yang cukup banyak misal bayar sekolah, ada keluarga yang sakit, beli sepeda motor, dan keperluan petani lainnya, hal ini dikarenakan

umur tanaman kayu manis berbeda-beda di setiap lahan yang dimiliki petani maka dari itu pemanenan kayu manis tergantung dari ketersediaan pohon kayu manis yang sudah siap dipanen.

Sistem panen sangat menentukan mutu kulit kayu manis yang dihasilkan, bila cara panen kurang benar maka mutu kayu manis yang dihasilkan akan turun. Petani kayu manis di Desa Haratai menggunakan sistem tebang langsung yaitu pemanenan kayu manis dilakukan dengan cara menebang langsung pohon kayu manis pada pangkal pohon kira-kira 5 – 10 cm dari permukaan tanah, kemudian batang kayu manis dikuliti dan dibersihkan untuk kemudian dijemur.

Petani kayu manis di Desa Haratai Kecamatan Loksado melakukan proses pembersihan kulit setelah kulit dikelupas dari batang, sedangkan menurut anjuran sebaiknya pembersihan kulit dari serangan jamur/cendawan kulit batang dilakukan sebelum kulit dikelupas dari batang. Sehingga pada proses penjemuran kulit sudah bebas dari jamur-jamur kulit dan kotoran lainnya. Adapun teknis pengupasan tanaman kayu manis yang ada di Desa Haratai Kecamatan Loksado dibagi menjadi dua bagian yaitu:

#### 1. Pengupasan kulit batang

Kulit batang kayu manis dikupas dengan menggunakan alat khusus terbuat dari besi yang dibengkokkan pada bagian ujungnya. Sebelum dikuliti, batang kayu manis dibuat dua irisan horizontal melingkar dengan jarak kurang lebih 1 meter yang merupakan panjang potongan kulit kayu manis, kemudian antara dua irisan horizontal yang melingkari batang dibuat dua buah irisan tegak dengan jarak kurang lebih 1 meter yang merupakan lebar potongan kulit dan seterusnya dikupas dari batang.

#### 2. Pengupasan kulit dahan dan kulit ranting

Kulit dahan dan ranting dikupas setelah tanaman ditebang. Setelah itu, tanaman yang sudah ditebang itu dibiarkan selama dua minggu, agar semua bagian dahan dan ranting dapat dikupas dengan mudah. Sebelum dikupas, dahan dan ranting dikerok dengan pisau untuk membersihkan lumut dan kerak.

**Pascapanen.** Setelah dilakukan proses pemanenan kulit kayu manis, dilanjutkan dengan pengolahan. Pengolahan ini bertujuan untuk mendapatkan hasil kayu manis yang siap jual. Untuk menghasilkan produk kayu manis yang siap jual dengan tingkat harga yang baik, maka

pengolahan perlu dilakukan dengan baik agar mendapat produk yang bermutu tinggi.

Kegiatan pengolahan tanaman kayu manis yang dilakukan oleh petani yang ada di Desa Haratai hanya berupa penjemuran kulit kayu manis sampai kering. Apabila cuaca bagus penjemuran kulit kayu manis dilakukan selama 2 – 3 hari, hal ini dikarenakan proses penjemuran masih menggunakan cara tradisional yaitu menggunakan sinar matahari langsung. Setelah kulit kayu manis mulai mengering, maka kulit kayu manis akan berubah warna kuning muda sampai kecoklatan dan akan menggulung dengan sendirinya hal ini dikarenakan kadar air yang ada di kulit kayu manis sudah berkurang.

Kebersihan tempat penjemuran perlu diperhatikan karena ikut menentukan mutu kulit kayu manis. Apabila tempat penjemuran kotor, maka debu, tanah dan kotoran lainnya akan terbawa dalam kulit yang menggulung. Selain itu, penjemuran yang kurang berhasil bisa menyebabkan kulit kayu manis berjamur, hal ini akan berdampak pada kualitas kulit kayu manis yang rendah dan harga jualpun akan ikut turun.

Hasil panen kayu manis rata-rata antara 15 - 25 kg/pohon tergantung umur tanaman, umumnya semakin tua umur tanaman maka semakin banyak pula kulit kayu manis yang bisa diambil. Di lokasi penelitian sendiri umumnya petani kayu manis memanen pohon kayu manis yang berumur 10 tahun ke atas, namun ada juga yang di panen pada umur tanaman yang lebih muda. Kondisi ini terjadi apabila petani memerlukan dan dengan jumlah besar, seperti untuk keperluan bayar sekolah anak atau ada keluarga yang sakit. Pada usia tanaman 7-10 tahun hasil yang diperoleh hanya sedikit yaitu sekitar 15 kg kulit kayu manis. Pada usia tanaman kayu manis 15 tahun hasil kulit kayu manis yaitu sekitar 50 kg dan pada usia tanaman 20 tahun kayu manis yang dihasilkan mencapai 80 kg. Tanaman kayu manis yang menghasilkan produksi paling tinggi dan kualitas terbaik yaitu pada usia tanaman 15 – 20 tahun.

**Pemasaran.** Pemasaran kayu manis dari Desa Haratai tergolong cukup sederhana. Hasil kulit dari tanaman kayu manis yang sudah kering dijual seluruhnya ke pengepul dengan harga jual kulit kayu manis rata-rata sebesar Rp. 57.000/kg dengan kualitas kulit kayu manis yang baik.

### **Permasalahan Usahatani Kayu Manis**

Pada tanaman kayu manis terdapat masalah atau kendala yang dihadapi oleh petani dalam

menjalankan usahatani. Permasalahan yang di hadapi petani kayu manis yang ada di Desa Haratai Kecamatan Loksado sendiri meliputi:

**Sarana dan Prasarana.** Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan dalam melakukan usahatani. Semakin baik sarana dan prasarana dalam usahatani maka akan semakin baik pula hasil usahatani yang didapat. Namun di Desa Haratai Kecamatan Loksado sarana dan prasarana masih terbatas seperti akses menuju ke Desa Haratai masih sulit dan jauh dari ibukota, sehingga membuat harga bahan-bahan yang diperlukan untuk pertanian tergolong mahal.

**Pembibitan.** Permasalahan utama yang dihadapi dalam pembibitan kayu manis di Desa Haratai Kecamatan Loksado adalah produktivitas dan mutu yang masih rendah karena keberhasilan budidaya kayu manis diawali dengan penggunaan bibit yang berkualitas. Hal ini dikarenakan semakin baik mutu bibit yang digunakan maka produktivitas dan mutu bibit yang dihasilkan akan semakin baik, akan tetapi budidaya petani masih sangat tradisional sehingga permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan sumber bibit yang diperoleh petani dari mengumpulkan bibit yang ada disekitaran pohon indukan kayu manis sehingga produksi dan mutunya sangat beragam dan rendah.

**Hama dan Penyakit.** Untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal, tanaman perlu perawatan dari hama dan penyakit. Tanaman kayu manis yang ada di Desa Haratai Kecamatan Loksado sering terserang hama penyakit seperti rayab tanah, hal ini mengharuskan para petani untuk memberikan obat pada tanaman kayu manis untuk mendapatkan hasil yang maksimal, namun harga obat-obatan seperti pupuk dan herbisida selalu mengalami kenaikan harga, hal ini dikarenakan bantuan subsidi dari pemerintah masih belum ada di Desa Haratai. Oleh karena itu, banyak petani kayu manis yang membiarkan saja lahan kayu manis ditumbuhi gulma.

**Peran Penyuluh.** Peran penyuluh sangatlah penting untuk menunjang kegiatan budidaya kayu manis. Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan khususnya di Kecamatan Loksado hanya ada 1 Balai Penyuluh Pertanian yang membantu petani dalam menghadapi masalah pertaniannya. Sedangkan petani kayu manis yang ada di Desa Haratai masih mengeluh terhadap peran penyuluh yang kurang membantu petani yang ada di Desa Haratai dalam menyelesaikan

masalah pertaniannya, karena tanaman kayu manis di anggap masuk dalam kawasan perkebunan. Petani juga mengeluh tidak adanya bantuan subsidi pupuk, obat dan bibit kayu manis yang di berikan kepada petani, sedangkan untuk harga pupuk dan obat di Desa Haratai masih tergolong mahal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Penanaman kayu manis penyemaian bibit, bibit yang digunakan adalah benih atau biji yang berasal dari indukan tanaman kayu manis milik sendiri. Asal mula bibit yang berasal dari biji yang tumbuh di sekitar pohon indukan yng di biarkan petani tumbuh yang kemudian dilakukan persemaian. Rata-rata jarak tanam kayu manis adalah 2,28 m atau berkisar 2 – 3 m. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan perlu dilakukan pemeliharaan secara intensif yaitu dengan cara penyiangan lahan, pemupukan, penanggulangan hama dan penyemprotan. Penyiangan lahan dilakukan 1 - 2 kali dalam satu bulan.
2. Panen tanaman kayu manis dilakukan petani ketika umur tanaman mencapai 10 tahun ke atas, meskipun tanaman bisa dipanen dari umur 7 tahun samai 20 tahun. Panen dilakukan dengan cara menebang pohon kayu manis, kemudian batang kayu manis dikuliti dan dibersihkan untuk kemudian dijemur selama 2 – 3 hari di bawah sinar matahari. Rata-rata produksi adalah 15 20 kg/pohon berdasarkan umur dan kondisi tanaman.
3. Kulit kayu manis yang sudah kering dipasarkan melalui pedagang pengepul desa dengan rata-rata harga Rp. 57.000/kg.
4. Permasalahan yang dihadapi petani kayu manis di Desa Haratai meliputi masalah harga jual kayu manis yang masih rendah, hama penyakit yang sering menyerang tanaman kayu manis, harga pupuk dan obat-obatan yang semakin mahal. Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi adalah perkebunan kayu manis harus dilakukan penyiangan dengan upah tenaga kerja yang masih tergolong mahal.

### Saran

Desa Haratai Kecamatan Loksado merupakan daerah potensial penghasil rempah yaitu salah

satunya kayu manis. Oleh karena itu, sebaiknya penyuluh pertanian yang ada lebih membantu petani di Desa Haratai untuk diberikan bantuan berupa subsidi obat-obatan, pupuk dan bibit kayu manis untuk. Diharapkan juga untuk pemerintah atau penyuluh pertanian yang ada di Desa Haratai untuk melakukan perbaikan sarana dan prasarana, contohnya seperti akses jalan pertanian agar lebih diperhatikan lagi untuk menunjang kegiatan budidaya kayu manis dan memperlancar jalannya usahatani lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kecamatan Loksado. 2019. *Loksado Dalam Angka produksi kayu manis 2019*. Loksado: Badan Pusat Statistik Kecamatan Loksado.
- Brutu Kori M. 2010. *Analisis Ekonomi Usahatani Kulit Manis di Kabupaten Pakpak Bharat*. Universitas Sumatera Utara.
- Jaya, Askar. 2009. *Kebocoran Wilayah dalam Sistem Agribisnis Komoditas KayuManis Rakyat Serta Dampaknya terhadap Perekonomian Wilayah*. TesisS2. Bogor : Pascasarjana IPB.
- Rismunandar, F. 2001. *Kayu Manis Budidaya dan Pengolahannya*. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.